

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industrialisasi yang sedang dilakukan khususnya peralihan pertanian ke industri hilir mengakibatkan meningkatnya pembangunan infrastruktur seperti pengembangan daya dukung jalan, industri konstruksi perkantoran, pemukiman, perdagangan, pergudangan serta konstruksi pabrik. Pembangunan infrastruktur khususnya bangunan bertingkat pada hakekatnya merupakan unsur penting dalam usaha pengembangan pembangunan nasional dalam rangka menyediakan pembangunan konstruksi yang layak dan berkualitas, selalu terdapat beberapa hambatan seperti kebutuhan modal, lahan yang sesuai peruntukan, konsultan perencana, kontraktor yang melibatkan banyak pekerja bangunan konstruksi, kepala tukang, tukang dan kenek.

Perusahaan kontraktor berupaya menyelesaikan kontrak kerja sesuai bestek (gambar dan perhitungan bangunan rencana) selalu melibatkan banyak pekerja bangunan. Pekerja bangunan yang sedang melakukan kegiatan pembangunan tidak lepas dari berbagai rintangan (resiko) tidak dibayarnya upah, penundaan dibayarnya upah dan kecelakaan kerja. Banyak pekerja bangunan yang mengalami kecelakaan yang diakibatkan kelalaian kerja dan beberapa diantaranya diakibatkan kurangnya pengetahuan serta tidak dilengkapinya alat pelindung diri dalam bekerja.

Namun masih ada perusahaan yang belum menerapkan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja secara komprehensif sehingga menyebabkan masih tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia. Menurut data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyebutkan pada tahun 2006 terjadi 92.200 kasus kecelakaan kerja di Indonesia sedangkan data dari PT. Jamsostek tahun 2011 didapatkan data kecelakaan kerja sebanyak 99.491 kasus sedangkan tahun 2010 sebanyak 98.711 kasus kecelakaan kerja. Sementara data dari Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) dari tahun 1999 sampai dengan 2001 menunjukkan bahwa kejadian kecelakaan kerja meningkat dari tahun ke tahun yaitu 82.456 kasus di 2000 dan naik lagi mencapai 104.774 kasus pada tahun 2001.

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tak terdugadan tidak dikehendaki yang mengacaukan suatu proses aktivitas yang telah diatur. Kecelakaan secara umum disebabkan oleh 2 hal pokok yaitu perilaku kerja yang berbahaya (*unsafe act*) dan kondisi yang berbahaya (*unsafe condistions*). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memegang peranan penting timbulnya kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil penelitian 80 – 85 % kecelakaan disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan faktor manusia seperti bekerja tidak tepat; ada sebagian dari mereka masih segan menggunakan alat pelindung atau mematuhi aturan yang sebenarnya dan lain – lain (Suma'mur, 1996).

Kejadian kerugian perusahaan akibat kecelakaan kerja dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kecelakaan dan kerugiannya pun bervariasi, yang meliputi unsur manusia, mesin (material) dan lingkungan kerja. Orang yang ditimpa kecelakaan akan mengeluh dan menderita, tidak jarang berakibat luka – luka

bahkan dapat berakibat cacat bagi penderita. Alat kerja, bahan, proses, tempat dan lingkungan kerja mungkin akan rusak bila terjadi kecelakaan, akibat dari itu terjadilah kekacauan organisasi dalam proses. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan kerugian yang terjadi dibutuhkan kerja sama yang baik dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja atau K3.

PT. Estegra General Contractor atau yang lebih dikenal dengan PT. Estetika Griya Sarana bergerak dalam bidang konstruksi. PT. Estetika Griya Sarana memfokuskan bidang usahanya pada kontraktor sipil saja. Mengingat kualitas adalah yang paling utama bagi perusahaan ini untuk membuat perusahaan ini menjadi pilihan para pengguna jasanya selain dari faktor harga yang bersaing. Salah satu pekerjaan atau pembangunan yang sedang berjalan saat ini ialah proyek pembangunan Lottemart mall Taman Surya Cengkareng dimana kegiatan produksinya tidak lepas dari segala jenis mesin yang berteknologi tinggi. Setiap pelaksanaan kegiatan konstruksi beresiko untuk terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan data dari PT. Estetika Griya Sarana pada bulan Mei - Desember 2012 pada waktu Pembangunan Lottemart Taman Surya Cengkareng terjadi 10 kali kecelakaan kerja. Ini dikarenakan masih banyaknya para pekerja yang kurang sadar dan meremehkan pentingnya akan keselamatan dan kesehatan kerja.

Sebagai perusahaan yang mempunyai slogan *No Accident* tentunya PT. Estetika Griya Sarana akan senantiasa berusaha mencegah terjadinya kecelakaan. Tujuan slogan ini akan terhambat jika masih terjadi *accident* di tempat kegiatan konstruksi. Oleh sebab uraian di atas maka penulis tertarik untuk melihat gambaran

tentang prosedur penanganan kecelakaan kerja di proyek pembangunan Lotte Mart Taman Surya PT. Estetika Griya Sarana tahun 2012.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran kejadian kecelakaan kerja dan penanganannya di proyek pembangunan Lotte Mart Taman Surya PT.Eстетika Griya Sarana tahun 2012

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran kejadian kecelakaan kerja berdasarkan jenis kecelakaan kerja, bagian tubuh yang terkena dampak kecelakaan kerja dan akibat dari kecelakaan kerja di proyek pembangunan Lotte Mart Taman Surya PT.Eстетika Griya Sarana pada tahun 2012
- b. Diketuainya penanganan kecelakaan kerja di proyek pembangunan Lotte Mart Taman Surya PT. Estetika Griya Sarana pada tahun 2012

C. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat mengenal secara dekat dan secara nyata karakteristik dan kondisi di lingkungan kerja
- b. Dapat menerapkan keilmuan K3 yang diperoleh di bangku kuliah dalam praktek pada kondisi kerja yang sebenarnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari kegiatan magang dapat dijadikan sebagai suatu sumber ilmu baru yang lebih akurat dan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat tentang aspek K3 bagi perusahaan.

3. Bagi Universitas

- a. Sebagai sarana pemantapan keilmuan bagi mahasiswa dengan mempraktekkan ilmu yang didapat di dunia kerja.
- b. Hasil dari magang diharapkan dapat berguna bagi kalangan akademis sebagai informasi terhadap penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai sarana untuk membina kerja sama dengan institusi lain di bidang K3.
- d. Sarana pengembangan keilmuan K3.